

**PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPS MELALUI METODE
DEMONSTRASI DAN PEMANFAATAN MEDIA PLASTISINPADA
SISWAKELAS V SDN 02KALISORO TAWANGMANGU
KABUPATEN KARANGANYAR
TAHUNPELAJARAN 2012/2013**

JURNAL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai Gelar S-1
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

**Endang Purniawati
NIM. A54A100081**

**PROGRAM S-1 PSKGJ
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
*Ahmad Yani TromolPos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax :
715448 Surakarta 57102*

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir

Nama : Drs.Ahmad Muhibbin,M.Si

NIP / NIK : 411

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama Mahasiswa : ENDANG PURNIAWATI

NIM : A54A100081

Program : FKIP PGSD PSKGJ

Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN
PEMANFAATAN PLASTISIN PADA SISWA KELAS V
SDN 02 KALISORO TAWANGMANGU KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013.

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,.....Februari 2013

Pembimbing


Drs.Ahmad Muhibbin,M.Si

NIK 411

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPS MELALUI METODE DEMONSTRASI DAN PEMANFAATAN MEDIA PLASTISIN PADA SISWA KELAS V SDN 02 KALISORO TAWANGMANGU KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Endang Purniawati, A54A100081, PSKGJ, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 36 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar IPS kelas V SDN 02 Kalisoro. Jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas V SDN 02 Kalisoro, Tawangmangu, Karanganyar yang berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara analisis kritis dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian belajar dalam pembelajaran IPS pada materi Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah Waktu Indonesia. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan prosentase indikator pencapaian kemandirian belajar siswa meliputi: Kesiapan dalam mengikuti pelajaran sebanyak 11 siswa (79%), memperhatikan penjelasan guru sebanyak 9 siswa (64%), mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan baik sebanyak 8 siswa (57%), siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami sebanyak 9 siswa (64%), siswa mau mencari sumber belajar yang lain berupa buku dan bahan lain sebanyak 5 siswa (36%), siswa mengerjakan PR dibantu orang lain sebanyak 12 siswa (86%), siswa berani mempresentasikan hasil kerja pribadi atau kelompok di depan kelas sebanyak 8 siswa (57%), siswa berani berkompetisi dengan teman dalam berkelompok sebanyak 7 siswa (50%), mempersiapkan alat belajar sendiri sebanyak 8 siswa (57%), siswa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu sebanyak 7 siswa (50%).

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Media Plastisin, Metode Demonstrasi

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan masuknya IPS ke dalam KTSP menunjukkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran penting bagi pendidikan di sekolah dasar. Harapan pemerintah dengan adanya IPS, para siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang sosiologi, ekonomi, antropologi, geografi, psikologi sosial, dan ilmu politik. Di samping itu pula, dengan mempelajari IPS siswa akan dibekali norma, nilai, bahasa, dan seni yang menjadi komponen kehidupan masyarakat. Dengan dasar itulah, maka IPS merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di sekolah dasar.

Harapan baik pemerintah akan menjadi sia-sia bilamana dalam proses pembelajaran kurang sesuai yang diinginkan. Hal ini terjadi di kelas V SD Negeri 02 Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar khususnya pada mata pelajaran IPS. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada kondisi awal menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam menerima pembelajaran. Ada siswa yang bicara dengan teman sebangku, ada yang meletakkan kepala di meja, dan ada pula yang bermain-main sendiri ketika guru menjelaskan. Siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Di mata siswa, pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengembangkan aktivitas siswa sehingga siswa merasa bosan.

Kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diiringi pula dengan rendahnya kemandirian siswa dalam belajar. Hasil analisis yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPS pada kompetensi dasar “mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya” di kelas V SD Negeri 02 Kalisoro masih sangat rendah. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin.

Metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 102).

Media plastisin termasuk media tiga dimensi ialah sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual tiga dimensional.

Penelitian pembelajaran ini bertujuan untuk : Meningkatkan kemandirian belajar IPS kelas V SDN 02 Kalisoro.

Menghadapi permasalahan seperti di atas tentu bukan pekerjaan yang mudah bagi guru. Kearifan, pengalaman, dan kreativitas mutlak diperlukan bagi seorang guru untuk membantu siswa dalam rangka memecahkan kesulitan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **Peningkatan Kemandirian Belajar IPS Melalui Metode Demonstrasi dan Pemanfaatan Media Plastisin pada Siswa Kelas V SDN 02 Kalisoro Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/ 2013.**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan antara bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2012 dengan diawali dengan kegiatan observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 02 Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 3 perempuan.

Data penelitian ini merupakan kemandirian belajar siswa, data kemandirian belajar siswa dapat berupa sikap dan tingkah laku siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar. Data yang diambil berupa data kualitatif.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa :Hasil observasi terhadap kegiatan siswaHasil observasi terhadap kegiatan guruHasil angket siswaDokumen yang berupa hasil belajar atau tes dari kegiatan sebelumnya. Hasil wawancara siswa.

Yang menjadi sumber data adalah siswa, guru dan berikut semua kejadian serta hasil kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi terhadap kegiatan pembelajaran, penyebaran angket pada siswa dan dokumentasi kegiatan.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa Lembar observasi terhadap kegiatan siswa, Lembar observasi terhadap kegiatan guru, Angket kuisioner untuk siswa, Wawancara dan Dokumen.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis kritis komparatif**, yaitu membandingkan data pada masing-masing tahap siklus dan mengkritisi untuk mendapat umpan balik guna tindakan selanjutnya.

Indikator dalam penelitian ini adalah peningkatan kemandirian belajar IPS melalui media pembelajaran plastisin pada siswa kelas V SDN 02 Kalisoro Kec. Tawangmangu Kab. Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013, yang diharapkan dengan antusiasme, perhatian, gerak tubuh, air muka dan inisiatif serta keaktifan. Capaian kinerja siswa yang dijadikan indikator pada masing-masing tahapan diharapkan mencapai:

41% pada tahap Pra- siklus

56% pada siklus I

75% pada siklus II

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 02 Kalisoro Tawangmangu Karanganyar. SD Negeri 02 Kalisoro berada di Jalan Hansip Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. SD Negeri 02 Kalisoro dikelola oleh Dinas pendidikan kabupaten Karanganyar, dan merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menyiapkan

generasi bangsa yang mempunyai landasan aqidah yang kokoh dan berakhlak mulia, serta membekali siswa dengan materi keilmuan secara mantap di tingkat pendidikan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah ini terdiri dari : 6 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 kantor kepala sekolah, 1 rumah penjaga sekolah, 3 kamar mandi dan 1 kantin. SD Negeri 02 Kalisoro dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan seluruhnya ada 11 orang yaitu 6 guru kelas, 1 guru Agama Islam, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru penjaskes, 1 guru seni tari, dan 1 penjaga sekolah.

Hasil observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang menggambarkan rendahnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal itu ditandai dengan banyaknya siswa yang mengeluh ketika siswa diminta guru untuk membaca materi IPS, mengingat bahwa materi IPS sangat luas cakupannya, sehingga siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan angket, dapat diketahui sejauh mana kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPS, sebagai berikut:

1. Kesiapan dalam mengikuti pelajaran sebanyak 10 siswa (71%).
2. Memperhatikan penjelasan guru sebanyak 5 siswa (36%).
3. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan baik sebanyak 5 siswa (36%).
4. Siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami sebanyak 6 siswa (43%).
5. Siswa mau mencari sumber belajar yang lain berupa buku dan bahan lain sebanyak 3 siswa (21%).
6. Siswa mengerjakan PR dibantu orang lain sebanyak 10 siswa (71%).
7. Siswa berani mempresentasikan hasil kerja pribadi atau kelompok di depan kelas sebanyak 4 siswa (29%).
8. Siswa berani berkompetisi dengan teman dalam berkelompok sebanyak 4 siswa (29%).
9. Mempersiapkan alat belajar sendiri sebanyak 7 siswa (50%).

10. Siswa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu sebanyak 4 siswa (29%).

Hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan angka rata-rata sebesar 52%. Pada pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan angka rata-rata sebesar 56%. Kedua observasi dalam satu siklus tersebut rata-rata sebesar 54%.

Hasil observasi terhadap kemandirian siswa siklus I

Kondisi awal	Siklus I			Peningkatan	Indikator kinerja
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata		
41%	52%	56%	54%	13%	56%

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran siklus I terdapat kemandirian belajar siswa sebesar 13%. Pencapaian tersebut masih dibawah indikator kinerja yang terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yang diharapkan.

Dalam siklus II pada pertemuan pertama hasil observasi terhadap kegiatan siswa menunjukkan angka rata-rata 77%. Pada pertemuan kedua menunjukkan angka rata-rata 84%, kedua hasil observasi tersebut rata-rata sebesar 81%. Angka tersebut kemudian dibandingkan pada siklus I sebesar 56% terdapat peningkatan yang cukup signifikan dan jika dibandingkan indikator kinerja siklus II yang telah disepakati di awal sebesar 75% maka angka tersebut telah melampaui target indikator kinerja, sehingga diputuskan untuk menghentikan tindakan perbaikan. Hasil observasi tersebut jika dituangkan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil observasi terhadap kemandirian siswa siklus II

Siklus I	Siklus II			Peningkatan	Indikator kinerja
	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata		
56%	77%	84%	81%	25%	75%

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran siklus II guru telah melaksanakan metode dan pemanfaatan media secara maksimal dan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 13% dari siklus I dan jika dibandingkan kondisi awal terdapat peningkatan sebesar 25%, sehingga melampaui target indikator kerja yang ditetapkan, maka tindakan perbaikan dihentikan sampai siklus II.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang berkelanjutan secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian belajar IPS melalui metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin. Simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Metode demonstrasi dan pemanfaatan media plastisin dapat meningkatkan kemandirian belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 02 Kalisoro. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan prosentase indikator pencapaian kemandirian belajar siswa meliputi: Kesiapan dalam mengikuti pelajaran sebanyak 11 siswa (79%), memperhatikan penjelasan guru sebanyak 9 siswa (64%), mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan baik sebanyak 8 siswa (57%), siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami sebanyak 9 siswa (64%), siswa mau mencari sumber belajar yang lain berupa buku dan bahan lain sebanyak 5 siswa (36%), siswa mengerjakan PR dibantu orang lain sebanyak 12 siswa (86%), siswa berani mempresentasikan hasil kerja pribadi atau kelompok di depan kelas sebanyak 8 siswa (57%), siswa berani berkompetisi dengan teman dalam berkelompok sebanyak 7 siswa (50%), mempersiapkan alat belajar sendiri sebanyak 8 siswa (57%), siswa mengerjakan tugas dari guru tepat waktu sebanyak 7 siswa (50%).

DAFTAR PUSTAKA

Syaiful Bahri Djamarah. 2002: 102. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. IKIP Negeri Singaraja No. 2 Tahun 2005.

<http://dwijunianto.wordpress.com/mediabelajar>.